

Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan

Wahida Raihan Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author : nasutionwahidaraihan@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received
10 Januari 2022
Revised
15 Januari 2022
Accepted
20 Januari 2022

Konsep mutu (kualitas) telah menjadi suatu kenyataan dan fenomena dalam seluruh aspek dan dinamika masyarakat global memasuki persaingan pasar bebas sekarang ini. Jika sebelumnya kualitas produk dan jasa hanya menjadi target dari dunia bisnis dan industri yang bergantung pada kepuasan pelanggan atau konsumen, maka kini dunia pendidikan mulai tertantang untuk menerapkan hal yang sama dalam menghasilkan kualitas lulusan yang mampu menjawab kebutuhan pasar kerja. Artinya, kualitas layanan baik dalam bentuk sarana prasarana, birokrasi, kurikulum, kecakapan tenaga pengajar, kompetensi pimpinan dan karyawan sekolah, budaya serta lingkungan sekolah yang mendukung akan memungkinkan suatu lembaga pendidikan dipercaya dan menjadi pilihan masyarakat.

Kata Kunci

Manajemen, Mutu, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan telah merebak hingga dipelosok negeri, namun memang tidak semua telah merasakan apa itu pendidikan. Pembangunan infrastruktur sekolah yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun swasta semakin membantu perkembangan pendidikan, bahkan dikota-kota besar semakin banyak bermunculan sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta. Pembangunan infrastruktur yang pesat harus diimbangi oleh terpenuhinya kualitas sumber daya manusia yang ada. Sumber daya manusia yang dimaksud dapat meliputi komponen-komponen pendidikan yaitu guru, kepala sekolah, tenaga administrasi peserta didik, dan lainnya.

Konsep mutu (kualitas) telah menjadi suatu kenyataan dan fenomena dalam seluruh aspek dan dinamika masyarakat global memasuki persaingan pasar bebas sekarang ini. Jika sebelumnya kualitas produk dan jasa hanya menjadi target dari dunia bisnis dan industri yang bergantung pada kepuasan pelanggan atau konsumen, maka kini dunia pendidikan mulai tertantang untuk menerapkan hal yang sama dalam menghasilkan kualitas lulusan yang mampu menjawab kebutuhan pasar kerja. Peserta didik, orang tua dan masyarakat adalah pelanggan yang bebas menentukan pilihan yang tepat terhadap institusi mana yang layak memberikan jaminan terhadap masa depan anak-anaknya. Artinya, kualitas layanan baik dalam bentuk sarana prasarana, birokrasi, kurikulum, kecakapan tenaga pengajar, kompetensi pimpinan dan karyawan sekolah, budaya serta lingkungan sekolah yang mendukung akan memungkinkan suatu lembaga pendidikan dipercaya dan menjadi pilihan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research menggunakan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian, Penelitian ini adalah telaah yang berkaitan kepada pemikiran seorang tokoh dalam waktu tertentu, maka secara metodologis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan isi (perpustakaan). Maksudnya adalah penelitian berhubungan erat dengan pemikiran yang dituangkan dalam karya atau buku (isi); yaitu penelitian berbicara tentang pandangan tokoh mengenai keadaan yang semestinya dalam membangun suatu keadaan yang semestinya berdasarkan konsep yang telah disistematiskan kemudian dihubungkan dengan keadaan atau kondisi suatu benda, tempat, dan keadaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* sinonim *to hand* berarti mengurus, *to control* (memeriksa), *to guide* berarti memimpin. Sedangkan secara terminologi, pengertian manajemen adalah ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan daya lain dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi, yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara aktif dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

2. Fungsi Manajemen

a. Planing

perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tindakan yang harus dicapai menggunakan metode 5W+1H.

b. Organizing

organizing merupakan kerja sama antara dua orang atau lebih dengan terstruktur dalam mencapai tujuan tertentu.

c. Leading

Leading merupakan kegiatan pengambilan keputusan, melakukan komunikasi agar saling pengertian, semangat memberi inspirasi agar dapat bertindak, dan memilih orang yang menjadi anggota kelompoknya dengan memperbaiki pengetahuan dan sikap mereka agar terampil dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Directing/comanding

Merupakan usaha pemberian bimbingan saran, perintah, atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- e. **Motivating**
Kegiatan pemberian inspirasi semangat dan dorong kepada seluruh karyawan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.
- f. **Coordinating**
Pengoordinasian merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, perselisihan, kekosongan kegiatan, dengan cara menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan semua karyawan agar mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- g. **Controlling**
Kegiatan penilaian, koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh karyawan, sehingga dapat dilakukan perbaikan menuju jalan yang benar sesuai tujuan yang telah ditetapkan.
- h. **Evaluating**
Kegiatan penilaian terhadap semua kegiatan untuk menemukan indikator penyebab keberhasilan atau kegagalan kegiatan tersebut, sehingga dapat dijadikan kajian untuk kegiatan berikutnya.
- i. **Reporting**
Penyampaian perkembangan hasil kegiatan dan hal-hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi.
- j. **Staffing**
Penyusunan personalia pada suatu organisasi mulai dari rekrutmen, pengembangan, sampai promosi, sehingga setiap karyawan dapat berdaya guna dalam organisasi.
- k. **Budgetting**
Kegiatan perencanaan pembiayaan, sumber biaya, cara penggunaan, pelaksana pembiayaan kegiatan, pola pembukuan, pertanggungjawaban dan pengawasan.
- l. **Actuating**
Kegiatan untuk menggerakkan dan mengupayakan agar para karyawan melakukan tugas dan kewajibannya.
- m. **Forecasting**
Permalan, memproyeksi, dan melakukan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadinya sebelum rencana yang lebih pasti dilakukan.

Manajemen Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pasal 1 ayat 1 pendidikan merupakan:

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari uraian mengenai manajemen dan mutu tersebut diatas, manajemen pendidikan adalah sebagai seluruh proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.

Konsep Mutu

1. Pengertian Mutu

Menurut Edward Sallis, mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran restoran yang mahal dan mobil-mobilan yang mewah.

Sedangkan menurut Joseph Juran, seperti yang dikutip oleh M.N Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (fitness For use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.

Meskipun tidak ada definisi mengenai kualitas yang diterima secara universal, dari definisi-definisi yang ada terdapat beberapa kesamaan. Artinya, dalam mendefinisikan mutu/kualitas memerlukan pandangan yang komprehensif. Ada beberapa elemen bahwa sesuatu dikatakan berkualitas, yakni:

- a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini, mungkin dianggap kurang berkualitas pada saat yang lain).

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Joseph N. Juran menyatakan bahwa pengertian mutu sangat bergantung dari perspektif yang digunakan dalam membingkai output tersebut.

Ada juga yang menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (fitnes for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi. Ada pula yang mengemukakan bahwa mutu memiliki lima dimensi, yaitu:

- a. Rancangan desain, sebagai spesifikasi produk,
- b. Kesesuaian (conformance), yakni kesesuaian antara maksud dengan penyampaian produk aktual.
- c. Ketersediaan (availability), mencakup aspek dapat dipercaya serta ketahanan, dan produk itu tersedia bagi konsumen untuk digunakan.
- d. Keamanan (safety), aman tidak membahayakan konsumen.
- e. Guna praksis (field use), kegunaan praksis yang dapat dimanfaatkan penggunaannya oleh konsumen.

Dari berbagai definisi, dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah kesesuaian antara maksud desain dengan penyampaian produk aktual terutama kesesuaian dengan kebutuhan pasar dengan yang disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan.

2. Mutu Pendidikan

Dalam dunia pendidikan dikonsepsikan oleh Edward Sallis bahwa mutu diartikan sebagai standar produk dan jasa serta standar pelanggan. Standar produk dan jasa maksudnya pendidikan yang bermutu apabila pelayanan dan produk memiliki kesesuaian dengan spesifikasi, kesesuaian dengan tujuan dan manfaat, tanpa cacat serta selalu baik dari awal. Sedangkan yang dimaksud dengan standar pelanggan adalah pelayanan dan produk pendidikan bisa dikatakan bermutu, apabila dapat memuaskan pelanggan dengan cara memenuhi kebutuhan dan menyenangkan mereka.

Ketika mutu tersebut masuk dalam kerangka pendidikan, maka kerangka yang diunakan juga masih bersifat jamak (plural), salah satu contoh ada yang menyatakan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar (SNP) yang berlaku.

Pada sisi yang lain ada juga yang menggunakan perspektif lain bahwa pengertian mutu pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu pendidikan ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik, sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam arti deskriptif, mutu ditentukan dalam keadaan senyatanya. Misalkan, hasil tes prestasi belajar. Dengan demikian, pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak benaran, ketidak jujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Dari deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kualitas pendidikan yang mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan merupakan segala hal yang perlu tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan. Mutu masukan ini dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu:

- a. Kondisi baik atau tidaknya masukan SDM, seperti pengelola lembaga pendidikan yang memiliki visi-misi serta kapabel, guru dan siswa.

- b. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa sarana prasarana serta media pembelajaran pendidikan.
- c. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, deskripsi kerja, dan struktur organisasi pendidikan.
- d. Mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.

Dan dilihat dari hasil pendidikan yaitu output pendidikan yang merupakan kinerja lembaga pendidikan adalah prestasi lembaga pendidikan yang dihasilkan dari proses/perilaku lembaga pendidikan. Selanjutnya, kinerja lembaga pendidikan dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerjanya yang tetap pada nilai etik qur'anic.

Dalam konteks lain, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalkan hasil tes prestasi belajar. Menurut Charles Hoy, dkk menyatakan bahwa dalam mengukur mutu pendidikan terdapat beberapa indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan, yaitu:

- a. Hasil akhir pendidikan.
 - b. Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya, tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap.
 - c. Proses pendidikan.
 - d. Instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa).
 - e. Raw input dan lingkungan.
3. Karakteristik Mutu Pendidikan
- Terdapat 13 (tiga) belas karakteristik yang dimiliki oleh mutu pendidikan yaitu :
- a. Kinerja (performa) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi : kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah vaforit
 - b. Waktu wajar (timelines) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.
 - c. Handal (reliability) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ke

tahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

- d. Data tahan (durability) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan
- e. Indah (aesthetics) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- f. Hubungan manusiawi (personal interface) yakni menunjang tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.
- g. Mudah penggunaannya (easy of use) yakni sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam di kembalikan tepat waktu.
- h. Bentuk khusus (feature) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi).
- i. Standar tertentu (conformance to specification) yakni memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.
- j. Konsistensi (consistency) yakni keajegan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataannya.
- k. Seragam (uniformity) yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam dan berpakaian.
- l. Mampu melayani (serviceability) yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.
- m. Ketepatan (accuracy) yakni ketepatan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.

4. Mutu Pendidikan Perspektif Islam

Mutu dalam islam bisa diklaim sebagai bentuk kesesuaian antara fakta “yang seharusnya “ dengan keadaan riil” sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau direncanakan. Artinya, mutu dapat dipandang suatu ukuran baik buruk suatu benda atau perilaku, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, kecantikan dan sebagainya). Kesesuaian inilah yang dalam formulasi manajemen mutu pendidikan menjadi orientasi pertama dan utama untuk melihat relevansi hasil (output) lembaga pendidikan dengan harapan pelanggan (stakeholders) dan perubahan zaman yang terus bergulir. Pola “kesesuaian” dalam islam dikatakan amal sholeh, dimana hal ini diasumsikan dengan sebagai bentuk keserasian antara perilaku, keadaan riil dengan doktrin islam yang terkodifikasi dalam Al-Qur’an dan hadist yang seharusnya.

Seperti firman Allah dalam surah al-Kahfi ayat 18 yang menjelaskan bahwa Allah memuji orang-orang yang beriman kepada-Nya, kepada para utusan-Nya, membenarkan dan mengamalkan ajaran para urusan dengan menyebutkan hadiah surga bagi mereka. Sedangkan menjaga mutu merupakan salah satu perilaku terbaik yang mendapatkan perhatian khusus dari Allah sebagai nilai dan norma yang disebut amal shaleh. Dalam konteks mutu pendidikan islam membentuk output pendidikan tidak hanya semata-mata mampu memiliki keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tapi juga memiliki keimanan yang tinggi, merupakan keharusan yang wajib dilaksanakan oleh pengelola lembaga pendidikan, karena Allah telah memperlakukan baik terhadap mereka dengan memberi anugerah sebagai pengelola pendidikan.

Allah juga berfirman dalam QS. Al-Sajadah:7 yang menjelaskan bahwa Allah menciptakan sebaik-baiknya segala makhluk ciptaan-Nya dan proses ciptaan manusia pertama dari tanah. Dalam konteks pengembangan mutu pendidikan islam seharusnya semua proses pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu dan unggul dalam prestasi non akademik seperti mempunyai sisi akidah yang kuat, mempunyai kesopanan yang tinggi dan lain sebagainya.

Dari deskripsi tersebut nilai-nilai mutu perspektif islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Salah satu amal shaleh.
- b. Merupakan bentuk pertanggung jawaban terhadap Allah dan makhluk-Nya.
- c. Suatu yang tidak cacat dan tidak merugikan pihak lain.
- d. Dikelola secara profesional dengan melibatkan semua yang terkait didalamnya.

Dari uraian deskripsi tentang asumsi-asumsi yang mendasari tersebut, konsep mutu pendidikan perspektif islam adalah suatu proses penyelenggaraan pendidikan untuk melahirkan keunggulan akademik dan non akademik bagi peserta didik, sehingga menjadi pribadi yang sempurna, dan dapat memosisikan dirinya sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai hamba Allah.

KESIMPULAN

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan daya lain dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi, yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara aktif dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Kualitas adalah kesesuaian antara maksud desain dengan penyampaian produk aktual terutama kesesuaian dengan kebutuhan pasar dengan yang disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan.

Mutu pendidikan adalah kualitas pendidikan yang mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan merupakan segala hal yang perlu tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan. Terdapat beberapa indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan, yaitu: hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan, proses pendidikan, instrumen input, raw input dan lingkungan.

Konsep mutu pendidikan perspektif islam adalah suatu proses penyelenggaraan pendidikan untuk melahirkan keunggulan akademik dan non akademik bagi peserta didik, sehingga menjadi pribadi yang sempurna, dan dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai hamba Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Wijaya, C., Meutia, M., & Zaini, M. F. (2020). Madrasah Leadership In Improving The Quality Of Students In Man 2 Model Medan. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123-134. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6485>
- Muhith, Abd. 2017. Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Usman, Husain., 2006. Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zazin, Nur. 2017. Gerakan Menata Mutu Pendidikan (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zaini, M. F., Hidayat, R., Fadhli, M., & Pasaribu, M. H. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan : Perspektif Al-Qur'an dan Tafsir. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1).
- Zaini, M. F., & Syafaruddin, S. (2020). The Leadership Behavior of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 3 Medan. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 95-106. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.649>

Copyright Holder :

© Name. (2022).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional